

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan metode study kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik tempat, waktu, umur, jenis kelamin, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup (pola hidup), dan lain-lain. Atau dengan kata lain, rancangan ini mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. (Hidayat, 2012:25). Sedangkan Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus itu. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang atau sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisa baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, factor resiko yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam dan dipelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi,2013). Adapun untuk kelebihan dan kekurangan dari penelitian study kasus ini adalah, untuk

kelebihannya diperoleh seluruh aspek responden, aspek yang diteliti lebih spesifik, dapat menggunakan semua cara pengumpulan data, biaya relatif murah karena spesifikasi aspek yang diteliti. Untuk kekurangannya adalah Generalisasi sulit dilakukan dan dipertanggung jawabkan karena kecilnya jumlah sampel, waktu lebih lama karena menggunakan metode pengumpulan data. (Suyanto, 2011:34).

Pada penelitian study kasus ini, peneliti ingin mengidentifikasi Dukungan keluarga dalam merawat klien dengan halusinasi di Puskesmas Dinoyo Kota Malang

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam studi kasus ini subyek yang akan diidentifikasi adalah keluarga dengan anggota keluarga yang menderita halusinasi, dengan jumlah subyek, 1 subyek yaitu keluarga sebagai unit, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*
- b. Responden mempunyai anggota keluarga yang menderita halusinasi
- c. Responden tinggal dalam 1 rumah dan merawat klien
- d. Responden yang akan diidentifikasi tinggal di wilayah Puskesmas Dinoyo Kota Malang
- e. Responden kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Dinoyo Kota Malang . Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-april 2019.

3.4 Fokus Study Dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus Studi kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan studi kasus (Hidayat, 2008). Fokus Studi kasus dalam penelitian ini adalah Dukungan keluarga dalam merawat klien dengan halusinasi di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

3.4.2 Definisi Operasional

Menurut Setiadi (2013) definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya digunakan mempermudah pembaca dalam mengartikan sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Hidayat, 2009:79). Menurut Wasis (2008), Definisi operasional adalah suatu definisi dimana variabel penelitian yang semula bersifat abstrak menjadi operasional sehingga memudahkan dalam pengukuran.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk (Timmreck, 2009).

Halusinasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami perubahan dalam jumlah dan pola dari stimulus yang mendekat (yang diprakarsai secara internal/eksternal) disertai dengan suatu pengurangan/berlebih, distorsi atau kelainan berespon terhadap stimulus (Townsend dalam Trimelia, 2011 : 4). Halusinasi merupakan suatu sensori persepsi terhadap sesuatu hal tanpa stimulus dari luar. Halusinasi merupakan pengalaman terhadap mendengar suara Tuhan, suara setan dan suara manusia yang berbicara terhadap dirinya, yang sering terjadi pada pasien skizofrenia (Stuart & sundeen dalam Trimelia, 2011 : 4)

3.5 Instrumen Penelitian Dan Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen penelitian adalah peneliti dengan beberapa alat pengumpul data, sehingga penelitian memerlukan waktu yang sangat lama. (Putra, 2012:153). Dalam penelitian ini instrument penelitian yang digunakan yaitu menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi. Lembar wawancara adalah pertanyaan yang dapat diajukan secara langsung kepada subyek atau disampaikan secara lisan oleh peneliti dari pertanyaan yang sudah tertulis (Nursalam, 2008). Sedangkan lembar observasi adalah lembar pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2008).

3.5.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur

pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara, atau gabungan dari ketiganya (Hidayat, 2008). Sedangkan menurut (Nursalam, 2011:111) pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Peneliti meminta surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang ditujukan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang, Dinas Kesehatan Kota Malang, Puskesmas Dinoyo dan Ketua Program Studi D-III Keperawatan Malang
2. Peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang
3. Peneliti mendapat surat ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Malang
4. Peneliti mendapat ijin dari Puskesmas Dinoyo Kota Malang
5. Peneliti meminta data klien gangguan jiwa di Puskesmas Dinoyo Kota Malang dan mencari subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

6. Peneliti memilih 1 responden penelitian dengan gangguan jiwa halusinasi di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang
7. Peneliti melakukan kunjungan kerumah responden penelitian, dan memberi penjelasan tentang tujuan dilakukannya penelitian, pelaksanaan, dan manfaat dari penelitian bagi klien.
8. Responden menyetujui, selanjutnya responden menandatangani informed consent sebagai bukti persetujuan sebagai responden.
9. Peneliti melakukan kontrak waktu dan tempat penelitian kepada responden
10. Peneliti memulai penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi kepada responden.
11. Peneliti memberikan penyuluhan tentang pentingnya dukungan keluarga dalam mengontrol halusinasi klien.
12. Peneliti melakukan observasi mengenai dukungan keluarga dalam mengontrol halusinasi.
13. Setelah selesai, peneliti mengelola data yang telah di dapatkan dari subyek dalam bentuk grafik, diagram dan naratif.

3.6 Analisis Data

Analisa data merupakan suatu interpretasi data untuk memperoleh makna dari data hasil penelitian yang tidak hanya dengan cara menjelaskan hasil penelitian namun juga menginferensi atau menggeneralisasi data penelitian untuk dapat memberikan kontribusi dan pengembangan keilmuan (Notoatmodjo, 2010). Pada

penelitian ini peneliti mengolah data menggunakan teknik non statistic. Menurut Notoatmodjo (2010), Teknik non statistic adalah pengolahan data dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil observasi yang khusus.

3.7 Penyajian Data

Penyajian data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik ini menggunakan proses berfikir induktif, yaitu dalam pengujian hipotesis-hipotesis bertitik tolak dari data yang terkumpul kemudian ditarik kesimpulan. Proses berpikir ini dimulai dari keputusan-keputusan khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan secara umum. Hasil pengumpulan data baik wawancara atau observasi disajikan dalam bentuk diskriptif atau narasi. (Notoatmodjo, 2005)

3.8 Etika Penelitian

Prinsip etik secara umum menurut Nursalam (2008) adalah dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya prinsip manfaat, prinsip menghargai hak subjek dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat

Pada prinsip manfaat peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bebas dari penderita, yaitu pelaksanaan penelitian tidak boleh mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika memberikan tindakan khusus.

- 2) Bebas dari eksploitasi, yaitu peneliti harus mampu meyakinkan kepada subjek penelitian bahwa keikutsertaan dan informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.
- 3) Risiko, yaitu peneliti mempertimbangkan segala kemungkinan (risiko) yang akan timbul dan berakibat negative pada subjek dalam setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (respect human dignity)

- 1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (right to self determination), yaitu subyek penelitian berhak untuk memaksakan keikutsertaannya dalam penelitian ini. Peneliti tidak boleh memaksa jika seseorang tidak mau menjadi subyek penelitian.
- 2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure), yaitu peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subjek penelitian.
- 3) Informed consent, yaitu berupa lembaran persetujuan yang diberikan kepada subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden menyetujui maka dia harus menandatangani lembar tersebut dan apabila dalam proses penelitian subyek peneliti merasa diragukan maka subyek berhak menolak dilakukan penelitian pada diri sendiri.

3. Prinsip keadilan (right to justice)

- 1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (right in fair treatment), yaitu subyek harus diperlakukan secara adil dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.
- 2) Hak dijaga kerahasiaannya (right to privacy), yaitu subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa identitas atau informasi yang diberikan tidak boleh dipublikasikan sehingga perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality)
- 3) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (right to full disclosure), yaitu peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terjadi suatu hal pada subjek penelitian.
- 4) Informed consent, yaitu berupa lembaran persetujuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Tujuan diberikan informed consent adalah agar subjek mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian. Jika responden menyetujui maka dia harus menandatangani lembar tersebut dan apabila dalam proses penelitian subjek penelitian merasa diragukan maka subjek berhak menolak dilakukan penelitian pada diri sendiri.